

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengenai bentuk kepedulian yang dijalankan oleh Organisasi Kepemudaan Exalt to Creativity atau XTC yang ada di Cicalengka Kabupaten Bandung. Pada BAB I ini peneliti akan membahas bagaimana latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat akademis serta manfaat praktis, landasan teori, kerangka pemikiran dan yang terakhir pada bab ini adalah metode penelitian.

1.1 Latar Belakang

Exalt to Creativity atau XTC merupakan suatu komunitas yang terbentuk sejak tahun 1981. Namun, anggota komunitas ini mulai memproklamirkan komunitasnya pada tahun 1982. Komunitas ini terdiri dari anggota yang sama-sama menyukai kendaraan bermotor. Ketertarikan para anggotanya terhadap kendaraan sepeda motor menjadi faktor signifikan bagi terbentuknya komunitas ini.

Ketertarikan anak muda di kota Bandung terhadap sepeda motor menjadi sebab utama munculnya balapan-balapan liar, atau balapan tidak resmi yang dilakukan secara spontan. Berbeda dengan balapan legal, yang lebih identik dengan kejuaraan. Biasanya balapan liar ini dilakukan di Lapangan Tegalega, berbagai bengkel motor menjadi sponsor utama terlaksananya balapan ini, dengan cara demikian bengkel motor bisa menarik perhatian para pencinta motor untuk menggunakan jasa mereka. Secara rutin balapan itu terus berkembang, sehingga mendapat banyak perhatian dari berbagai kalangan. Dengan adanya pertemuan

yang cukup sering dilakukan, para anggota balapan liar kemudian memberi nama kelompoknya dengan nama XTC yang merupakan kepanjangan dari Exalt to Coitus, yang artinya mengutamakan persetubuhan. XTC merubah namanya dari Exalt to Coitus menjadi Exalt To Creativity pada tahun 2012. Perubahan nama ini dilakukan karena adanya beberapa faktor, antara lain:

- (1) Nama EXALT TO COITUS dianggap terlalu vulgar dan memicu kontroversi. Nama ini awalnya dipilih oleh para pendiri XTC sebagai bentuk ekspresi kebebasan berekspresi dan persatuan antar anggota. Namun, nama ini kemudian dianggap terlalu vulgar dan memicu kontroversi, terutama di kalangan masyarakat yang masih konservatif.
- (2) XTC ingin mengubah citranya menjadi lebih positif dan bermanfaat bagi masyarakat. XTC menyadari bahwa nama Exalt To Coitus telah menjadi citra negatif bagi mereka. Oleh karena itu, mereka ingin mengubah citranya menjadi lebih positif dan bermanfaat bagi masyarakat.
- (3) XTC ingin fokus pada kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan. XTC tidak hanya ingin dikenal sebagai geng motor, tetapi juga sebagai organisasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, mereka ingin fokus pada kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Perubahan nama ini diresmikan oleh Dewan Pimpinan Pusat XTC pada tahun

2012. Sejak saat itu, XTC menggunakan nama EXALT TO CREATIVITY sebagai nama resminya.

Exalt To Creativity (XTC) itu jika dilihat dari artinya tidak berkaitan dengan balapan atau sepeda motor, namun nama tersebut diambil atas kesepakatan bersama para anggota. Beriring dengan waktu, para penggemar motor semakin bertambah, terutama di kalangan anak muda, sehingga banyak yang tertarik untuk masuk ke dalam kelompok ini. Pendiri XTC sebenarnya bukan satu orang. Terbentuknya komunitas ini diprakasai oleh beberapa orang. Tempat yang dijadikan untuk tempat berkumpul tidak dilakukan di satu tempat, beberapa tempat sering diidentikkan dengan komunitas geng.

Pada tahun 2013 Exalt To Creativity (XTC) memutuskan untuk bertransformasi menjadi Organisasi Kepemudaan. Organisasi kepemudaan atau dalam istilah lainnya sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Organisasi kepemudaan merupakan organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok secara sukarela yang bertujuan untuk mendukung dan menopang aktivitas atau kepentingan publik tanpa bermaksud mengambil keuntungan finansial. Organisasi kepemudaan merupakan organisasi resmi di mata hukum yang bekerja tanpa adanya ketergantungan dari pemerintah, atau setidaknya pengaruh dari pemerintah tidak diberikan secara langsung. Pada kasus dimana organisasi kepemudaan mendapatkan dana dari pemerintah, tetapi tidak boleh ada

keanggotaan organisasi tersebut dari unsur pemerintah. Ada beberapa jenis organisasi yang terbentuk antara lain Lembaga swadaya masyarakat, yayasan sosial, organisasi keagamaan, dan organisasi yang didasarkan atas profesi. Di Indonesia, keberlangsungan Organisasi kepemudaan telah diatur dalam konstitusi dan sistem perundang-undangan. Dalam pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945, terdapat suatu jaminan bagi seluruh warga negara Indonesia untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan dan sebagainya. Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap orang memiliki hak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila. Secara ideal, organisasi kepemudaan adalah organisasi yang muncul dari masyarakat yang tentunya memperjuangkan hak-hak masyarakat sebagai alternatif pembangunan. Pembentukan organisasi kepemudaan merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya. Kemunculan organisasi kepemudaan tidak terlepas dari kepentingan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melakukan perubahan sosial bagi masyarakat itu sendiri, dimana aspek kesejahteraan tersebut tidak dapat dipenuhi hanya dari unsur pemerintah.

Salah satu kegiatan yang dijalankan oleh organisasi kepemudaan Exalt to

Creativity (XTC) yang ada di kecamatan Cicalengka, yaitu berkesenian. Salah satu kesenian yang dilestarikan oleh XTC adalah kesenian Reak. Seni reak merupakan salah satu kesenian yang paling dikenal diantara sekian banyak kesenian yang ada di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya paguyuban-paguyuban (grup) kesenian reak yang bersebaran tidak hanya di Sumedang saja, namun hingga ke kota lainnya. Kesenian ini berasal dari kecamatan Rancakalong. Jenis kesenian yang menggabungkan beberapa jenis kesenian seperti, seni Reog Ponorogo, seni topeng dan seni tari. 3 Kesenian ini menjadi sebuah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Rancakalong yang biasanya dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti; khitanan, pernikahan, pesta panen, ulang tahun, dan lain-lain. Berkaitan dengan asal mula munculnya seni reak. Kesenian reak ini lahir pada abad ke-14 M dimana pada saat itu seni reak diciptakan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui kearifan lokal di Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Sumedang. Pada saat itu para sesepuh yang ada di Sumedang berembug dan berdiskusi bagaimana caranya untuk menarik perhatian anak-anak yang merasa ketakutan untuk melaksanakan khitan. Akhirnya mereka menciptakan suatu jenis kesenian yang disebut dengan seni reak.

Pada awal perkembangannya kesenian reak sengaja diciptakan untuk hiburan dan menarik perhatian dari anak-anak yang akan melaksanakan khitanan agar mereka tidak takut untuk dikhitan. Maka dari itu pertunjukan seni reak dibuat seramai mungkin, dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat sebanyak mungkin terutama anak-anak. Seiring berjalananya waktu, seni reak tidak hanya diadakan pada acara khitanan saja, namun juga sering diadakan pada acara hajatan

lainnya seperti, pernikahan, karnaval, upacara pesta panen, dan acara lainnya. Saat ini kesenian reak masih dapat bertahan dikarenakan para pelaku seni reak terus menerus mengembangkan inovasi dan kreasi dengan tujuan agar seni reak bisa bertahan melawan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Beranjak dari hal tersebut jika dilihat dari zaman sekarang pelaksanaan seni reak banyak yang melakukan kolaborasi dengan seni lainnya yang akhirnya menyebabkan seni reak ini dapat bertahan hingga saat ini. Antusiasme dari masyarakat pun masih tinggi terhadap kesenian ini.

Seni Reak adalah kesenian yang syarat akan nilai-nilai luhur, seperti kebersamaan, gotong royong, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman masyarakat luas tentang komunitas XTC yang sebenarnya.

Merujuk dari salah satu penelitian Ahmad Fajar Rahmatullah dan Yoga Muhammad Jabbar, yang dirilis pada tahun 2023 berjudul “Transformasi *Exalt To Creativity* (XTC): Gerakan Sosial Baru, Aktor *Intermediary*, atau Politik Praktis?” dalam jurnal PolGov volume 5 nomor 1, yang berkesimpulan bahwa Perubahan XTC dari geng motor yang meresahkan menjadi ormas yang mendukung kepentingan publik dan isu sosial lainnya menunjukkan bagaimana fenomena XTC sebagai bagian dari *intermediary* berbasis gerakan sosial baru sangat terasa. Pasalnya XTC dikenal dalam stigma masyarakat dengan gangster yang meresahkan bagi warga sekitarnya. kelompok XTC sering dianggap sebagai gangster karena aktivitas mereka di jalan, seperti ngebut dan balapan liar, bahkan terkadang ada tindakan perkelahian hingga tindakan kriminal yang mengakibatkan korban jiwa.

Lalu yang kedua pada penelitian berbeda dari April Laksana, Riska Ferdian dan Miftahul Falah yang rilis pada tahun 2023 berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Motor XTC dalam Membangun Citra Positif di Masyarakat Kota Serang” dalam jurnal ANTASENA: *Governance and Innovation Journal*, volume 1 nomor 2, menyimpulkan dengan perubahan yang dilakukan Organisasi Motor XTC menjadi organisasi masyarakat, serta berbagai program kegiatan positif yang dapat berkontibusi di masyarakat. Meskipun pernah dipandang sebagai organisasi motor yang brutal. Kini masyarakat tidak perlu khawatir jika bertemu dengan organisasi motor XTC di jalanan, karena organisasi XTC sekarang telah mengarah ke hal positif, dengan mempunyai arah tujuan yang jelas dan lebih terstruktur serta terdaftar di Instansi Pemerintah juga diakui oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga reputasi dari organisasi XTC Serang bisa menjadi mitra masyarakat apabila dibutuhkan kapan saja. Peneliti ingin membuktikan apakah upaya yang dilakukan oleh XTC Kota Serang Provinsi Banten demi memulihkan nama baik mereka berhasil pula pada XTC Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung melalui kesenian Reak.

Peneliti menganggap penelitian perlu dilakukan dikarenakan adanya stigma negatif yang berasal dari masyarakat kepada organisasi kepemudaan XTC Indonesia akan tetapi organisasi XTC Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung mempunyai kegiatan yang positif ikut andil dalam pelesatiran kesenian Reak. Dari rujukan ketiga pada penelitian milik Ria Intani T yang rilis tahun 2019. Jurnalnya yang berjudul Generasi Muda Dan Seni Tradisi (Studi Kasus Di Kawasan Cisaranten Wetan, Bandung) Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, berpendapat

bahwa seni reak bukan sekadar seni tontonan adalah benar adanya. Ada nilai-nilai agamis yang terkandung dalam seni tradisi tersebut. Dengan demikian melalui seni tersebut dimaksudkan agar siapa pun yang menggeluti, termasuk generasi muda, bukan sekadar mempelajari seni sebagai seni semata, melainkan mendapatkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Peneliti juga menyadari bahwa upaya merubah stigma negatif terhadap XTC tidak dapat dilakukan secara instan. Dengan adanya stigma negatif yang beredar di masyarakat Diperlukan usaha yang berkelanjutan dari berbagai pihak, baik dari komunitas XTC sendiri, pemerintah, maupun masyarakat luas. Peneliti merasa perlu dilakukan penelitian yang mengangkat “Bentuk Kepedulian Organisasi Kepemudaan Exalt To Creativity Dalam Pelestarian Seni Reak Di Cicalengka Kabupaten Bandung” ke dalam penelitian Antropologi Budaya.

Untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti memberi Batasan pada judul penelitian yaitu “Bentuk Kepedulian Organisasi Kepemudaan Exalt To Creativity Dalam Pelestarian Seni Reak Di Cicalekngka Kabupaten Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran komunitas XTC dalam melestarikan seni Reak di Cicalengka, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- (1) Bagaimana bentuk kepedulian dalam pelestarian seni reak oleh organisasi kepemudaan Exalt to Creativity (XTC) yang ada di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?
- (2) Bagaimana Strategi organisasi kepemudaan Exalt to Creativity (XTC) terhadap perkembangan seni Reak di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan guna menjawab beberapa permasalahan yang peneliti kaji, yaitu:

- (1) Menejelaskan bentuk kepedulian dalam pelestarian seni reak oleh organisasi kepemudaan Exalt to Creativity (XTC) yang ada di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
- (2) Menjelaskan pengaruh keberadaan organisasi kepemudaan Exalt to Creativity (XTC) terhadap perkembangan seni Reak di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pelestarian seni tradisional. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bentuk kepedulian dan pengaruh keberadaan organisasi kepemudaan terhadap pelestarian seni tradisional. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori pelestarian seni tradisional, khususnya teori pelestarian seni tradisional melalui organisasi kepemudaan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengembangan praktik pelestarian seni tradisional. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang program-program dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh organisasi kepemudaan untuk melestarikan seni tradisional. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan praktik pelestarian seni tradisional yang lebih efektif dan efisien.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi kepemudaan Exalt to Creativity (XTC). Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bentuk kepedulian dan pengaruh keberadaan XTC terhadap pelestarian seni Reak. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi XTC dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pelestarian seni Reak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian seni tradisional. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang program-program dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung pelestarian seni tradisional, khususnya seni Reak.

Terakhir, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian seni tradisional, khususnya seni Reak. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai dan manfaat yang terkandung dalam seni Reak. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni Reak dan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam upaya pelestarian seni Reak.